

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas, bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi dan bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 yang berjumlah 3.290 mahasiswa.

3.2.2 Sampel

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, lebih tepatnya peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Penarikan sampel secara *Purposive sampling* merupakan cara penarikan sample dengan pertimbangan tertentu, yang dilakukan dengan memilih objek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Adapun pertimbangan pengambilan sampel tersebut adalah objek penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i yang masih aktif
2. Mahasiswa/i yang sedang memprogram skripsi
3. Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dengan jurusan akuntansi, manajemen, maupun administrasi bisnis

4. Mahasiswa/i yang memprogram kelas reguler (pagi)
5. Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi tahun ajaran 2014.

Berdasarkan pada kriteria yang telah disebutkan diatas, maka jumlah mahasiswa Strata I yang akan dijadikan sampel kriteria adalah 100 mahasiswa. Jumlah sampel ini dipilih oleh peneliti karena sampel ini sudah mewakili keseluruhan sampel yang akan diteliti sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan.

3.3 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel Bebas (*independen variabel*) sering disebut juga variabel prediktor, stimulus, input, *antecedent* atau variabel yang mempengaruhi. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).

Penelitian ini menggunakan Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) sebagai berikut :

- a) *Financial Literacy* sebagai *Variabel Independen* atau Variabel Bebas (X1). *Personal Financial Literacy* ini merupakan suatu kemampuan atau keterampilan dalam memahami dan mempraktekan dalam pengelolaan keuangan pribadi.
- b) *Financial Behavior* sebagai *Variabel Independen* atau Variabel Bebas (X2). *Financial Behavior* merupakan suatu dasar ilmu keuangan yang menghubungkan perilaku manusia (*Psikology*) dalam pengambilan keputusan tentang keuangan.
- c) *Financial Attitude* sebagai *Variabel Independen* atau Variabel Bebas (X3). *Financial Attitude* merupakan suatu cara tentang bagaimana individu menggunakan keuangannya.

- d) Demografi sebagai *Variabel Independen* atau Variabel Bebas (X4). Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang status kependudukan seseorang.

3.3.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Terikat (*dependent variabel*) sering juga disebut variabel kriteria, konsekuen, output (hasil).

Penelitian ini menggunakan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Terikat atau variabel dependen (Y). Perilaku Konsumtif adalah perilaku individu dalam mengkonsumsi atau membeli sesuatu secara berlebihan dengan tanpa pertimbangan yang rasional yang dilakukan berdasarkan keinginan semata-mata untuk kepuasan pribadi individu.

3.3.2 Definisi Operasional

Operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

Berikut operasional variabel dependen (terikat) atau (Y) dan variabel independen (bebas) atau (X) dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Item
Perilaku Konsumtif (Y)	(Y1) Membeli produk karena iming-iming hadiah	(Y1.1) Saya tidak tenang bila belum membeli produk <i>fashion</i> yang sedang didiskon karena takut kehabisan (Y1.2) Saya mudah terpengaruh untuk membeli produk <i>fashion</i> dengan potongan harga atau promo lainnya
	(Y2) Membeli produk karena kemasannya menarik	(Y2.1) Saya membeli produk <i>fashion</i> dengan model terbaru

Variabel	Indikator	Item
		(Y2.2) Saya membeli satu jenis produk <i>fashion</i> dengan berbagai macam warna
	(Y3) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi	(Y3.1) Jika saya melihat atau mendengar iklan mengenai suatu produk <i>fashion</i> yang sedang tren, saya langsung membelinya
	(Y4) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)	(Y4.1) Ketika saya mau membeli produk <i>fashion</i> saya mempertimbangkan guna dan manfaatnya (Y4.2) Saya membeli produk <i>fashion</i> karena kebutuhan
	(Y5) Membeli produk untuk menjaga simbol status	(Y5.1) Saya selalu membeli produk <i>fashion</i> yang original
	(Y6) Memakai produk karena mengidolakan model yang mengiklankan	(Y6.1) Saya terpengaruh membeli produk <i>fashion</i> dengan model terbaru seperti teman-teman saya beli
	(Y7) Membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi	(Y7.1) Saya membeli produk <i>fashion</i> yang mahal, agar tidak terlihat pasaran
	(Y8) Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)	(Y8.1) Setelah saya puas membeli produk <i>fashion</i> yang saya inginkan, keinginan membeli saya muncul kembali pada produk yang lain.
<i>Financial Literacy</i> (X1)	(X1.1) Pengetahuan keuangan dasar (<i>basic financial knowledge</i>)	(X1.1a) Pengetahuan keuangan sangat bermanfaat bagi mahasiswa
		(X1.1b) Perencanaan keuangan tidak dibutuhkan oleh mahasiswa
		(X1.1c) Piutang merupakan hasil dari penjualan secara kredit

Variabel	Indikator	Item
	(X1.2) Simpanan dan pinjaman (<i>saving and borrowing</i>)	(X1.2a) Pengetahuan yang cukup memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan finansial (X1.2b) Tingkat bunga kartu kredit lebih tinggi dibanding bunga pinjaman
	(X1.3) Proteksi (<i>insurance</i>)	(X1.3a) Asuransi adalah pemindahan risiko kepada pihak lain
	(X1.4) Investasi (<i>Investment</i>)	(X1.4a) Investasi pada tanah lebih menguntungkan daripada investasi pada Deposito
Financial behavior (X2)	(X2.1) Membayar tagihan tepat waktu	(X2.1a) Membayar SPP bulanan sesuai waktu yang ditentukan (X2.1b) Membayar kebutuhan hidup (termasuk membayar sewa kos)
	(X2.2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	(X2.2a) Mengatur anggaran yang digunakan selama 1 bulan (X2.2b) Membuat pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan
	(X2.3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dll)	(X2.3a) Mencatat penerimaan dan pengeluaran/ belanja harian secara kronologis
	(X2.4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	(X2.4a) Terdapat pengeluaran seharusnya tidak dibutuhkan (X2.4b) Menyimpan dana pengeluaran yang tidak terduga dalam tabungan
	(X2.5) Menabung secara periodik	(X2.5a) Membuat catatan keuangan yang memadai
	(X2.6) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian	(X2.6a) Melakukan survei harga di tempat berbelanja (X2.6b) Membandingkan diskon barang

Variabel	Indikator	Item
<i>Financial Attitude</i> (X3)	(X3.1) <i>Obsession</i>	(X3.1a) Membeli barang yang dibutuhkan lebih penting dari barang yang diinginkan
	(X3.2) <i>Power</i>	(X3.2a) Selalu menggunakan uang dalam kepentingan kelompok tanpa ikut andil dalam kerja kelompok
	(X3.3) <i>Effort</i>	(X3.3a) Merasa nyaman dengan kondisi keuangan saat ini dan dapat mengelola urusan dengan mudah dan cepat
	(X3.4) <i>Inadequacy</i>	(X3.4a) Melakukan pinjaman karena mengalami kesulitan keuangan
	(X3.5) <i>Retention</i>	(X3.5a) Bertindak ekonomis dalam semua aspek keuangan
	(X3.6) <i>Security</i>	(X3.6a) Memiliki catatan untuk semua pengeluaran-pengeluaran yang di lakukan
Demografi (X4)	(X4) Pendapatan	(X4.1) < Rp 500.000 (X4.2) Rp 500.000-Rp 1.000.000 (X4.3) Rp 1.000.000-Rp 1.500.000 (X4.4) >Rp 1.500.000

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka/bilangan sesuai dengan kriterianya, data kuantitatif bisa diolah / dianalisis memakai teknik perhitungan statistika / matematika.

3.5 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang belum pernah diolah oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu. Data primer merupakan data yang didapat / dikumpulkan peneliti dari semua sumber secara langsung dalam artian peneliti mendapatkan data secara langsung dari sumber

sebagai tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 melalui kuisioner yang dibagikan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode :

1. Kuisioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu.
2. Study Pustaka yaitu suatu penelitian yang memperoleh data-data secara teoritis melalui literatur sumber referensi internet serta buku-buku yang dianggap relevan dengan masalah yang dibahas.
3. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

3.7 Kerangka Konseptual / Model Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SEM(*Structural Equation Modelling*) dengan aplikasi program PLS (*Partial Least Square*) dikembangkan pertama kali oleh wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan multipel indikator. Analisa PLS (*Partial Least Square*) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS (*Partial Least Square*) merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. PLS (*Partial Least Square*) dapat juga digunakan untuk konfirmasi teori.

Salah satu kelebihan PLS-SEM adalah mampu meng-*handle* model yang kompleks dengan *multiple* variable eksogen dan endogen dengan banyak indikator, dapat digunakan pada jumlah sampel kecil dan dapat mengatasi variable dengan tipe nominal, ordinal dan *continuous*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Kategori kedua, adalah mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*)

3. Kategori ketiga, adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan banyak variabel laten eksogen, jumlah sampel yang tidak banyak dan memiliki beberapa variabel dengan indikator yang bersifat nominal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM. Dengan keterbatasan jumlah sampel yang besar, data harus terdistribusi secara normal multivariate.

Sehingga dalam penelitian ini rumus persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

A	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien variabel X (variabel independen)
X1, X2, X3, X4	=	Variabel independen
Y	=	Variabel dependen
E	=	Error

3.7.1 Model Spesifikasi dalam PLS (*Partial Least Square*)

Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS (*Partial Least Square*) terdiri dari tiga set hubungan :

- a. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan kausalitas antar variabel laten (*structural model*) yang dibangun berdasarkan substansi teori.
- b. *Outer model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*)
- c. Weight relation dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau manifest variabel diskala *zero means* dan *unit variance* (nilai *standardized*) sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

3.7.2 Kriteria Penilaian PLS (*Partial Least Square*)

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan mutiple indikator. Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). *Partial Least Square* (PLS) dibandingkan dengan pendekatan lain dan khususnya *metode maximum likelihood*, *Partial Least Square* (PLS) lebih umum oleh karena bekerja dengan sejumlah kecil asumsi *zero intercorrelation* antara *residual* dan variabel. Berikut ini merupakan kriteria penilaian model *Partial Least Square* (PLS) secara lengkap disajikan pada tabel

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

<i>Kriteria</i>	<i>Penjelasan</i>
A. Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel laten endogen	Hasil R ² sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f ² untuk effect size	Nilai f ² sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
Relefas Prediksi (Q ² dan q ²)	Prosedur <i>blindfolding</i> digunakan untuk menghitung : $Q2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$ D adalah <i>omissiondistance</i> , E adalah <i>sum of squares of prediction errors</i> , dan O adalah <i>sum of squares of</i>

Kriteria	Penjelasan
	<p><i>observation</i>. Nilai Q^2 diatas nol memberikan bukti bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> (Q^2 dibawah nol mengidentifikasi model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>. Dalam kaitannya dengan f^2, dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan</p> $q^2 = \frac{Q^2_{included} - Q^2_{excluded}}{1 - Q^2_{included}}$
B. Evaluasi Model Pengukuran Refleksif	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus diatas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus diatas 0.60
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai <i>average variance extracted (AVE)</i> harus diatas 0.50
Validasi Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validasi diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
C. Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i>
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation factor (VIF)</i> dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengidentifikasi terdapat multikol

3.8 Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksi dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Sedangkan *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada *substantive contentnya* yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut.

Proses pengolahan PLS (*Partial Least Square*) :

- a. Seperangkat variabel laten diekstraksi untuk seperangkat manifes (indikator) independen
- b. Seperangkat variabel laten diekstraksi secara simultan terhadap seperangkat variabel dependen. Ekstraksi dilakukan dengan dekomposisi matrik *crossproduct* dengan melibatkan variabel independen dan dependen
- c. Skor X laten independen digunakan untuk memprediksi skor Y laten dependen
- d. Skor Y yang diprediksi digunakan untuk memprediksi manifes variabel dependen
- e. Skor X dan Y yang diseleksi oleh PLS menjadi parameter kesuksesan PLS jika memiliki hubungan yang kuat

Model struktur *inner model* dievaluasi dengan melihat prosentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R² untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *stone-geisser Q square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang dapat lewat prosedur *bootstrapping*.

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Dan menghasilkan nilai tabel sebesar 1.96. Sehingga jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [$t\text{-statistik} < 1.96$], maka H₀ diterima dan H_a ditolak dan jika nilai t-

statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel [$t\text{-statistik} > 1.96$], maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keterangan:

- X1 = *Financial Literacy*
- X2 = *Financial Behavior*
- X3 = *Financial Attitude*
- X4 = Demografi
- Y = Perilaku Konsumtif

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

- H1 = *Personal financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif
- H2 = *Financial behavior* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif
- H3 = *Financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif
- H4 = Demografi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif